

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TIPE WORD SQUARE
MENGUNAKAN MEDIA LKPD BERBANTUAN CANVA TERHADAP
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP IPS TOPIK “SEPERTI APA
DAERAH TEMPAT TINGGALKU DULU” SISWA KELAS IV
SDN 92 SINGKAWANG**

Tika Kausarina¹, Rosmayadi², Erdi Guna Utama³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan, ISBI Singkawang

tikakausarina1@gmail.com, rosmayadialong@gmail.com,

erdi.guna.utama@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of the word square type learning model using LKPD media assisted by Canva on the ability to understand social studies concepts for class IV students. This research was carried out at SD Negeri 92 Singkawang. The type of research used is quantitative with a pre-experimental one group pretest-posttest design method. The design used is in the form of pretest-posttest. The population used was all fourth grade students at SD Negeri 92 Singkawang with a sampling technique in the form of a saturated sample (total sampling). This research was conducted in one class of 29 people, where the class was a pretest class and also a posttest class). The pretest class is students who are taught conventionally, while the posttest class is students who are taught with a word square type learning model using LKPD media assisted by Canva. The results of the research can be concluded that: (1) There is an increase in the ability to understand social studies concepts for class IV students at SDN 92 Singkawang by implementing the word square type learning model using LKPD media assisted by Canva. The N-Gain result was 0.55 with medium criteria. (2) After implementing the word square type learning model using LKPD media assisted by Canva on the ability to understand social studies concepts for class IV students at SDN 92 Singkawang, students who experienced individual and classical completeness. (3) Student responses show that on average students gave a positive response to learning with the word square type learning model using LKPD media assisted by Canva on the ability to understand concepts in social studies subjects with an overall average of 66.37% with positive criteria.

Keywords: *ability to understand concepts 1, type word square 2, student response 3*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran tipe *word square* menggunakan media LKPD berbantuan canva terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 92 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode *pre eksperimen one group pretest-posttest design*. Desain yang digunakan adalah dalam bentuk *pretest-posttes*. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 92 Singkawang dengan Teknik pengambilan sampel berupa sampel jenuh (*total sampling*). Penelitian ini dilakukan pada satu kelas yang berjumlah 29 orang yang mana kelas tersebut menjadi kelas *pretest* dan juga kelas *posttest*). Kelas *pretest* merupakan siswa yang diajarkan secara konvensional sedangkan kelas *posttest* merupakan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran tipe *word square* menggunakan media LKPD berbantuan canva. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV di SDN 92 Singkawang dengan penerapan model pembelajaran tipe *word square* menggunakan media LKPD berbantuan canva didapat hasil *N-Gain* sebesar 0,55 dengan kriteria sedang. (2) Setelah diterapkan model pembelajaran tipe *word square* menggunakan media LKPD berbantuan canva terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV SDN 92 Singkawang siswa yang mengalami ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. (3) Respon siswa menunjukkan bahwa rata-rata siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *word square* menggunakan media LKPD berbantuan canva terhadap kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPS dengan rata-rata keseluruhan sebesar 66,37% dengan kriteria positif.

Kata Kunci: kemampuan Pemahaman Konsep IPS 1, model pembelajaran tipe *word square* 2, Respon siswa 3

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan memiliki tujuan, sebagaimana yang tertuang dalam

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yang menyatakan "Pendidikan tersebut dilakukan manusia dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan taraf hidupnya, melalui proses pendidikan diharapkan manusia menjadi cerdas atau memiliki kemampuan, yang biasa dikenal dengan istilah *skill* dalam

menjalani kehidupan. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun, berlangsungnya proses pembelajaran guna meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas (Abidin, 2021). Salah satu bidang ilmu yang diajarkan jenjang sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Sardiyo dalam Susanti (2018) "Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan". Ilmu Pengetahuan Sosial, merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTS yang mengkaji tentang peristiwa, fakta, konsep yang berkaitan dengan isu sosial (Amelia, 2021).

IPS sebagai salah satu mata pelajaran di SD memiliki fungsi yang strategis dalam upaya pembentukan sikap dan perilaku peserta didik, memahami bahwa satu manusia dengan manusia yang lain saling membutuhkan, sikap saling

menghormati, sadar akan kewajibannya, mampu berinteraksi dalam masyarakat yang majemuk serta memahami peristiwa-peristiwa dan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pemahaman konsep IPS sangat penting karena dengan pemahaman konsep IPS yang baik Siswa bisa mengerti atau paham dengan apa yang dipelajari dan hal tersebut akan memudahkan Siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada tingkatan selanjutnya.

Permasalahan yang muncul dalam pemahaman konsep IPS menurut Adeliawati, dkk (2020) bahwa tingkat pemahaman siswa sangat berpengaruh dalam penerimaan mata pelajaran IPS, sebab dengan meningkatkan pemahaman siswa mempermudah dalam mempelajari suatu materi mata pelajaran IPS mempelajari peristiwa, fakta, teori dan gagasan yang berhubungan dengan isu sosial.

Rendahnya pemahaman konsep IPS terlihat dari siswa yang kurang mampu menjelaskan atau menuangkan kembali konsep yang mereka dapatkan dan juga kurangnya respon Siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil prariset yang dilakukan pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN 92 Singkawang dengan memberikan test sebanyak 23 (80%) siswa nilainya dibawah KKM yaitu 60. Hal ini menunjukkan masalah yang dihadapi Siswa saat mempelajari IPS yaitu kemampuan pemahaman konsep IPS rendah. terlihat dari Siswa belum bisa menafsirkan konsep dengan bahasa mereka sendiri, Siswa belum bisa memberikan contoh dari konsep yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari, mengklasifikasikan, merangkum masih meniru bahasa di buku, belum bisa menyimpulkan dari hasil kerja sendiri, membandingkan, dan menjelaskan masih rendah. Selain itu berdasarkan observasi prariset terlihat dalam proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi yaitu ceramah, pembelajaran yang berpusat pada guru kemudian dalam penugasan guru hanya menggunakan catatan dan tugas dari buku paket yang disediakan oleh sekolah. Dalam pembelajaran IPS, Siswa seharusnya terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung agar Siswa dapat dengan mudah

menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dari paparan masalah diatas, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan Siswa secara langsung saat proses belajar sehingga Siswa mampu meningkatkan pemahaman konsep IPS. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *word square*. Model pembelajaran kooperatif tipe *word square* adalah pembelajaran yang mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Pembelajaran ini hampir sama dengan teka-teki silang, tetapi bedanya jawabannya sudah tersedia namun tersamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamaran atau pengecoh (Maria Magdalena, 2020).

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sama pentingnya untuk dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar dan aktivitas siswa sehingga berpengaruh pada peningkatan pemahaman konsep IPS peserta didik. Penggunaan media dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh Sukiman

(2012) yang berpendapat bahwa, media pembelajaran merupakan alat yang dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan Siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif.

Media pembelajaran yang dapat dimainkan langsung oleh Siswa dapat menjadikan siswa tertarik dan aktif dalam kegiatan belajar. Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa (LKPD) (Syamsidar, 2023). Salah satu inovasi yang dapat digunakan didalam pembelajaran IPS adalah penggunaan platform canva didalam pembelajaran. Rahmatullah dkk (2020) mendefinisikan bahwa canva merupakan salah satu aplikasi online yang dapat kita gunakan untuk membuat media pembelajaran. Canva merupakan platform digital yang dapat digunakan untuk mendesain berbagai macam konten seperti power point, peta konsep, poster, infografis, dan desain visual lainnya. Penggunaan canva tergolong sangat mudah sehingga dapat menjadi referensi dalam

mendesai LKPD pembelajaran yang menarik. Model mengajar guru merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ditambah dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai akan membuat Siswa merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, begitu juga sebaliknya. Model dan media pembelajaran yang tidak sesuai akan membuat Siswa cepat bosan, malas dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran tipe *word square* dengan media LKPD berbantuan canva dapat memberi manfaat bagi peserta didik. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Lestari (2018) yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman materi IPS siswa Kelas V dengan menggunakan media pembelajaran Ketertarikan untuk memahami suatu materi IPS menggunakan media pembelajaran LKPD berbantuan canva dapat membantu Siswa untuk menguasai materi tersebut yang

berdampak pada peningkatan pemahaman konsep IPS pada siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis kuantitatif dengan metode yaitu *pre eksperimen one group pretest-posttest design*. Pada penelitian ini dilakukan pada 1 kelas, kemudian diberikan *post-test* untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep IPS siswa dan untuk mengetahui perbedaan kelompok *pre-test* dan kelompok *post-test*.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 92 Singkawang yang melibatkan 1 kelas, dimana kelas tersebut menjadi kelompok *pre-test* dan *post-test*. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Teknik tes dan non tes. Instrument dalam penelitian ini berupa lembar soal *post-test* kemampuan pemahaman konsep dan angket respon.

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan tes dalam bentuk essay yang diberikan pada saat *post-test* yang diberikan pada kelas *pretest-posttest*. Soal *post-test* pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan

pemahaman konsep IPS siswa. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik angket. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran tipe *word square* menggunakan media LKPD berbantuan canva.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan di SD 92 Singkawang, maka diperoleh data *posttest* berupa nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi, nilai terendah, dan jumlah siswa pada kelas *pretest-posttest*. Untuk selengkapnya disajikan pada tabel 1

Tabel 1 Perbedaan Kelas *Pretest-Posttest*

Kriteria	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	56,48	80,20
Standar Deviasi	16,0348	11,3401
Skor Tertinggi	80	100
Skor Terendah	33	60
Jumlah siswa	29	29

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data nilai rata-raat *pretest* sebesar 56,48, standar deviasi 16,0348, skor tertinggi 80, skor terendah 33. Sedangkan dikelas *posttest* diperoleh rata-rata *posttest* sebesar 80,20,

standar deviasi 11,3401, nilai tertinggi 100, nilai terendah 60.

Berdasarkan tabel 1 terdapat peningkatan dikelas *posttest* dimana rata-rata kelas *posttest* lebih tinggi dibanding kelas *pretest*.

Maka selanjutnya untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV dengan model tipe *word square* menggunakan LKPD berbantuan canva maka akan dilakukan uji normalitas data dan perhitungan *N-Gain*, kemudian uji *one sample t-test* yang mana dilakukan perhitungan ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal, serta diperkuat dengan angket respon positif penerapan model tipe *word square* menggunakan LKPD berbantuan canva.

1. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep IPS

- a. Uji normalitas data yang dilakukan pada penelitian ini untuk menentukan skor data *post-test* yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2 Uji Normalitas

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	
	Pre-test	Post-test
X2 Hitung	7,546	6,782
Jumlah Siswa	29	29

Taraf Kesukaran	5%	5%
X2 Tabel	7,81472	7,81472
Keputusan	Ho Diterima	
Kesimpulan	Berdistribusi Normal	

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa hasil perhitungan uji normalitas pada kelompok eksperimen, di peroleh x^2 hitung = 6,7824, sedangkan x^2 tabel untuk jumlah sampel 29 pada kelas IV pada taraf signigikan $\alpha = 5\%$ adalah 7,8147 . karena x^2 hitung (6,7824) < x^2 tabel (7,8147), maka H_0 diterima, artinya data yang terdapat pada kelompok eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. *N-Gain*

Setelah berdistribusi normal, maka selanjutnya akan dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *N-Gain*.

Tabel 2 Perbedaan Nilai Kelas *Pretest-Posttest*

Perhitungan	Kelas	
	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
Rata-rata	56,48	80,20
Skor tertinggi	80	100
Skor terendah	33	60
<i>N-Gain</i>	0,55	
Kriteria	Sedang	
Kesimpulan	Terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV	

Dari tabel 3 atas diperoleh data nilai rata-rata kelas *pretest* 56,48, rata-rata kelas *posttest* 80,20, skor

tertinggi *pretest* 80, skor terendah *pretest* 33, skor terendah *posttest* 60, skor terendah *posttest* 100, N-gain sebesar 0,55, kriteria sedang, dengan kesimpulan terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV.

Berdasarkan tabel 3 terdapat peningkatan rata-rata nilai antara kelas *pretest-posttest* dimana rata-rata kelas *posttest* lebih tinggi dibanding kelas *pretest*.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Fitria (2013) yang mengemukakan bahwa *word square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model pembelajaran ini juga bisa dipadukan dalam mata pelajaran apapun diantaranya pelajaran IPS yang dimana model ini bisa mengasah kemampuan pemahaman konsep siswa dengan dipadukan LKPD dalam bentuk kotak-kotak pada lembar jawaban pemahaman konsep.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Wina Dwi Puspitasari (2019) mengemukakan bahwa pemahaman konsep memiliki efektivitas yang sangat signifikan

dibanding dengan menggunakan cara belajar konvensional.

2. Ketuntasan Kemampuan Pemahaman Konsep IPS dengan rumus *one sample t-test*

a. Normalitas data

Untuk menguji normalitas data *post-test* pada penelitian ini, digunakan uji *chi-kuadrat*. Hasil perhitungan data *post-test* kemampuan pemahaman konsep IPS siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Normalitas Data

kelompok	<i>Posttest</i>
Jumlah Siswa	29
Taraf Signifikan	5%
X^2 hitung	6,7824
X^2 tabel	7,8146
Kesimpulan	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa hasil perhitungan uji normalitas pada kelompok *posttests*, di peroleh x^2 hitung = 6,7824, sedangkan x^2 tabel untuk jumlah sampel 29 pada kelas IV pada taraf signigikan $\alpha = 5\%$ adalah 7,8147 . karena x^2 hitung (6,7824) < x^2 tabel (7,8147), maka H_0 diterima, artinya data yang terdapat pada kelompok *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Ketuntasan Individu Kemampuan Pemahaman Konsep.

Setelah data berdistribusi normal maka akan dilakukan pengujian ketuntasan kemampuan pemahaman konsep individu. Ketuntasan kemampuan pemahaman konsep individual akan dihitung menggunakan rumus *t-test* 1 sampel dan hasil perhitungan disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 hasil ketuntasan Individu	
Kelompok	Posttest
<i>t</i>_{hitung}	1,93
<i>t</i>_{tabel}	1,64
kesimpulan	Mencapai KKM

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa $t_{hitung} (1,93) > t_{tabel} (1,64)$. Yang berdasarkan kriteria pengujian H_0 diterima dan H_a tolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata ketuntasan kemampuan pemahaman konsep siswa dikelas eksperimen atau kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *word square* menggunakan LKPD berbantuan canva mencapai nilai KKM yaitu lebih dari atau sama dengan 60.

c. Ketuntasan klasikal kemampuan pemahaman konsep

Setelah menghitung ketuntasan individual maka selanjutnya akan dilakukan pengujian ketuntasan klasikal kemampuan pemahaman

konsep. Ketuntasan kemampuan pemahaman konsep akan dihitung menggunakan uji proporsi, hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Ketuntasan Klasikal	
Kelompok	posttest
<i>z</i>_{hitung}	2,91
<i>z</i>_{tabel}	1,64
Kesimpulan	Nilai KKM ≥ 60 mencapai 75

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa $z_{hitung} \geq z_{tabel}$ atau 2,91 yang berdasarkan kriteria pengujian artinya H_0 dititerima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa proporsi ketuntasan siswa secara klasikal dikelas eksperimen atau kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *word square* menggunakan media LKPD berbantuan canva mencapai nilai KKM yaitu lebih dari atau sama dengan 60 dengan 75%.

Maka dari penjabaran diatas maka hasil ketuntasan kemampuan konsep IPS pada saat *pre-test* lebih rendah dibanding *post-test*. Hasil penelitian ini berada pada kategori tuntas. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ari Yanto (2018) bahwa ketuntasan belajar siswa pada pemahaman konsep IPS

sebesar 95,83% dengan menggunakan model pembelajaran tipe *word square*.

3. Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Menggunakan Media LKPD berbantuan Canva

Angket respon siswa dalam penelitian ini menggunakan angket yang hanya akan diberikan kepada kelompok *posttest* untuk mengetahui apakah terdapat respon positif penggunaan model tipe *word square* menggunakan media LKPD berbantuan canva kelas IV.

Tabel 6 Hasil Rekapitulasi Indikator Respon

indikator	presentase	kriteria
Perasaan (senang/tidak)	77%	positif
Perasaan (tertarik/tidak)	64,8%	Positif
Minat siswa	62%	positif
Kegiatan siswa (aktif/tidak)	62,06%	positif

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan skor angket respon siswa pada pembelajaran IPS diketahui bahwa siswa kelas SDN 92 Singkawang perasaan senang atau tidak) terhadap cara penyajian materi pelajaran, cara

mengajar guru, siswa merasa senang dengan model pembelajaran tipe *word square* menggunakan LKPD berbantuan canva. Adapun pada indikator perasaan (tertarik atau tidak tertarik) terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan, siswa merasa tertarik dengan model pembelajaran tipe *word square* menggunakan LKPD berbantuan canva, Adapun indikator minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran IPS. Selanjutnya pada indikator kegiatan siswa (aktif atau tidak) selama pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran tipe *word square* menggunakan LKPD berbantuan canva.

Hasil analisis respon siswa terhadap model pembelajaran menggunakan media LKPD berbantuan canva berada pada kategori positif. Hal ini dilihat

dari data keseluruhan angket respon rata-rata sebesar 66,37%. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yaitu Hartono (2012) mengemukakan respon siswa terhadap pembelajaran IPS termasuk dalam kriteria baik.

D. Kesimpulan

1. Terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV dengan materi seperti apa daerah tempat tinggalku dulu di SDN 92 Singkawang dengan penerapan model pembelajaran tipe *word square* menggunakan media LKPD berbantuan canva didapat hasil *N-Gain* sebesar 0,55 dengan kriteria sedang.
2. Setelah diterapkan model pembelajaran tipe *word square* menggunakan media LKPD berbantuan canva terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV SDN 92 Singkawang siswa yang mengalami ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal.
3. Respon siswa menunjukkan bahwa rata-rata siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *word square* menggunakan media LKPD berbantuan canva terhadap kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPS dengan rata-rata keseluruhan sebesar 66,37% dengan kriteria positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeliawati, dkk. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary School Education (IJPSE)*, 17-27.
- Alamsyah, S dan Budimanjaya. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 3 SDN 2 Slemprit Kedamean Gresik. *JPGSD*, 06(12), 2201–2210.
- Fatmawantini (2022). *Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Canva Mata Pelajaran IPS Tema 3 Terhadap Hasil Belajar Kelas IV SDN 42 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023*. Skripsi
- Garis, P. (2020). Pemanfaatana Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan

- Sastra Indonesia Jenjang
SMA/MA. *Jurnal Sasindo Unpam*.
Vol 8, No,2.
[//http://openjournal.unpam.ac.id](http://openjournal.unpam.ac.id).
- Hamalik. (2017). *Motivasi Daya
Penggerak Tingkah Laku*. Jakarta:
Rineka Cipta.
- Siregar, S. (2018). *Metode Penelitian
Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian
Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2017). *Metode Penelitian
Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2017). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.
- Wijayanti, D., & , Dkk. (2021). *Metode
Penelitian Kuantitatif Edisi 3*.
Jakarta: Media Persada.
- Wulandari dan Mudinillah. (2022).
Efektivitas Penggunaan Aplikasi
Canva sebagai Media
Pembelajaran IPA MI/SD. *Jurnal
Riset Madrasah Ibtidaiyah
(JUMIA)*, 2(1), 102-118
- [Zainal, dkk. \(2021\).](#) *Pengaruh Model
Pembelajaran Word Square
Terhadap Hasil Belajar IPS
Siswa kelas III Sekolah Dasar*.
Skripsi. Universitas
Muhammadiyah Makasar.